

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
PENDEKATAN REALITA TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU PROKRASTINASI PADA SISWA
KELAS VII SMP AL HIDAYAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

ARIANI
NPM: 1302080069



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 06 April 2017, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ariani
NPM : 1302080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realita terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

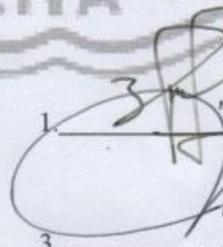
Sekretaris

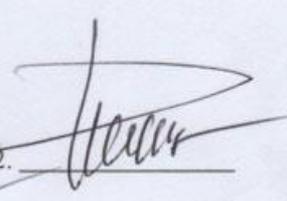

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Svamsuurnira, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. H. Hasanuddin, Ph.D
2. Drs. Zaharuddi Nur, MM
3. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

1. 

2. 

3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



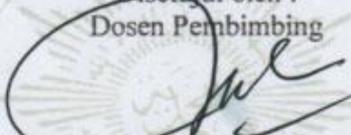
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ariani
NPM : 1302080069
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Pada siswa Kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

sudah layak disidangkan.

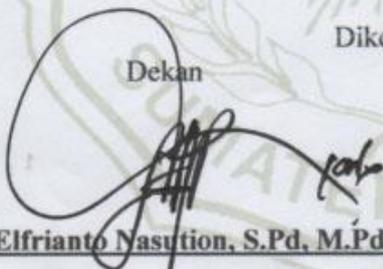
Medan, Maret 2017

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

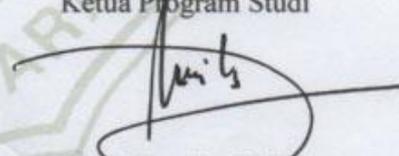

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

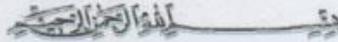
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ariani
NPM : 1302080069
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Pada siswa Kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
06-03-2016	Bimbingan Bab 4		
06-03-2016	Bimbingan Bab 5		
08-03-2017	Pertarikan Bab 4		
08-03-2017	Pertarikan Bab 5		
	Acc 8/3 17		

Medan, Maret 2017

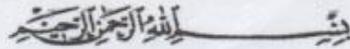
Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ariani
N.P.M : 1302080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realita terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi pada Siswa Kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ariani

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Ariani. 1302080069. pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas terhadap perubahan perilaku prokrastinasi siswa kelas VII SMP AL-Hidayah tahun ajaran 2016/2017. Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan dalam masalah ini adalah bagaimana kan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita terhadap perubahan perilaku prokrastinasi siswa kelas VII SMP Al-hidayah medan tahun pembelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita terhadap perubahan perilaku prokrastinasi siswa kelas VII SMP Al-hidayah medan tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-hidayah medan. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 160 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Sampel yang diambil ini purposive sampling yaitu sampel yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam penelitian adalah anak yang memiliki perilaku prokrastinasi yang berjumlah 27 siswa. Data yang diambil menggunakan instrumen angket skala likert yang berjumlah 18 item yang kemudian diuji validitas hingga mendapatkan 16 item yang menjangkau data layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita dan 12 item pernyataan untuk menjangkau data perilaku prokrastinasi.

Hasil analisis korelasi termaksud dalam kategori interpretasi cukup. Mengemukakan adanya hubungan positif antara layanan bimbingan kelompok dengan perilaku prokrastinasi siswa, nilai $r_{hitung} = 0,5050$ Dan $r_{tabel} = 0,381$ jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,5050 > 0,381$ dari hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan realita terhadap perubahan perilaku prokrastinasi siswa berdasarkan nilai determinasi r^2 diperoleh nilai sebesar 0,2550 .hal ini menunjukkan perilaku prokrastinasi siswa sebesar 25,50 % Kemudian dapat dilihat dari pengujian dari hipotesis uji "t" diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dengan pendekatan realita dan perilaku prokrastinasi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,9255 > 2,0518$ berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} 2,9255 sedangkan t_{tabel} 2,0518 maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII Smp Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita, Perilaku Prokrastinasi

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah rahmad dan karunianya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatatan Realita Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII Di SMP Al-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017*”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dalam alam kegelapan menuju alam terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Amin yaa rabbal alamin.

Dalam penelitian ini penulis menyadari salah satu syarat dan masih banyak kekurangan dan kelemahan dijumpai baik dalam segi penyusunan materi ini yang belum memenuhi kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan penulisan .

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda Samijo dan Ibunda Halimatun saddiyah sinambela yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa, semangat serta dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konselling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM Selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan Dan Konselling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Ainul Himmah Matondang Selaku Kepala Sekolah Smp Al-Hidayah Medan yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian.

8. Kepada Yang sangat teristiewa Raisah kakak saya dan Sahudi Muliya adik saya yang saya sangat cintai yang sudah memberikan semangat dan motivasi
9. Kepada Sholihah Fetty Arifah Nst sahabat saya yang sejak dari brojol sampai sekarang yang banyak memberikan dukungan dan perhatian
10. Sahabat saya dikos murai Fetty calon chef Rabiatur nisa (Unda), Mahyuni Manurung (Until) calonnya ibu persit, Fitria fahmi munthe (Mimi), Farizi hazra (Intul) yang sudah memberikan dukungan dan doa-doanya
11. Teman-teman serta sahabat saya tersayang Rizky Handayani, Novi yanti hasibuan, Fitriani, Junia puspita, yang telah banyak memberikan dukungan kepada saya dalam perkuliahan dan tempat bertukar pikiran.
12. Seluruh teman-teman stambuk 2013 jurusan bimbingan konseling kelas B pagi.

Akhir kata penulis semoga Allah SWT membalas budi mereka sehingga ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi bimbingan dan konseling dan terlebih bagi penulis.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Maret 2017

Penulis

(ARIANI)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan masalah	7
F. Manfaat penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Berfikir	9
1. Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	9
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	10
1.3 Jenis Dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	12
1.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	13
1.5 Komponen-Komponen Dalam Bimbingan Kelompok	14
1.6 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	16

2.	Pendekatan Realitas	19
2.1	Pengertian Pendekatan Realitas	19
2.2	Tujuan Pendekatan Realitas	21
2.3	Ciri-Ciri Pendekatan Realitas	22
2.4	Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Realita.....	22
2.5	Peran Dan Fungsi Konselor	23
3.	Prokrastinasi	24
3.1	Pengertian Prilaku Prokrastinasi	24
3.2	Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik	26
3.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Prokrastinasi	27
3.4	Dampak Prokrastinasi Akademik	28
B.	Kerangka Konseptual	30
C.	Hipotesis	31
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A.	Lokasi dan waktu penelitian	32
B.	Populasi dan Sampel	32
C.	Variabel Penelitan	33
D.	Definisi Operasional	34
E.	Instrumen penelitian	35
F.	Teknik pengumpulan data	36
G.	Teknik analisis data.....	38
	BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A.	Gambar Umum Disekolah	43

1. Identitas Sekolah.....	43
2. Visi Dan Misi Sekolah.....	43
3. Vasilitas Yang Ada Disekolah.....	44
4. Daftar Guru Sekolah.....	45
B . Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Uji Instrumen Hasil Penelitian.....	46
a. Uji Validitas.....	48
b. Uji Reabilitas.....	48
2. Uji Korelasi.....	48
3. Uji Hipotesis.....	51
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3.2 Populasi Dan Penelitian	35
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	35
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket	38
Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Guru Smp Al-Hidayah Medan	46
Tabel 4.2 Uji Validitas Angket Variabel X Dan Variabel Y	47
Tabel 4.3 Angket Variabel Y Setelah Diuji	48
Tabel 4.4 Uji Reabilitas Statistic Variabel X Dan Y	49
Tabel 4.5 Distribusi Product Moment	50
Tabel 4.6 Interpretasi Nilai R	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Tabel Hasil Angket Layanan Bimbingan Kolompok Dengan Pendekatan Realita Variabel X Sebelum Diuji

Lampiran Angket Variabel X Setelah Diuji

Lampiran Angket Variabel Y Setelah Diuji

Lampiran Hasil Validitas Variabel X

Lampiran Hasil Validitas Variabel Y

Lampiran Hasil Korelasi Variabel X Sebelum Duji

Lampiran Hasil Korelasi Variabel Y Sebelum Diji

Lampiran Analisis Variabel X Dan Variabel Y

Lampiran Distribusi Product Moment

Lampiran Reabilitas X

Lampiran Reabilitas Y

Lampiran Nilai-Nilai R Product Moment

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Surat Keterangan Proposal

Lampiran Surat Pernyataan Tindak Plagiat

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skiripsi

Lampiran Pengesahan Skripsi

Lampiran Permohonan Ujian Skripsi

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Surat Riset

Lampiran Surat Balasan Riset Dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia apalagi dengan perkembangan zaman saat ini kita lebih menentukan untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan-pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, memasyarakatkan, bangsa dan Negara.

Sedangkan tujuan pendidikan didalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 tentang pendidikan nasional diinginkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkualitas tinggi sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kbutuhan perkembangan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Konselor adalah bagian dari unsur pendidikan disekolah yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa. Tugas konselor disekolah sangat berbeda dengan guru mata pelajaran yang bekerjanya dapat dilihat dari dari jam masuk kelas dan memberi nilai. Sedangkan konselor sekolah tidak dapat dilihat seperti halnya guru mata pelajaran, karena tugas untuk

membenahi dan mengembangkan konsep diri dan kepribadian siswa sangatlah sulit serta penanganannya yang melalui sisi berbeda.

Bimbingan konseling merupakan suatu pelayanan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk mandiri dan dapat berkembang secara optimal. Ini diperjelas dengan persyaratan yang diungkapkan menurut SK Mendikbud No.025/0/1995 dalam Prayitno (2001:91) Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian bimbingan konseling merupakan bagian internal sistem pendidikan sekolah.

Pada saat ini prokrastinasi sudah menjadi fenomena dikalangan umum dan menjadi prilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena penundaan pekerjaan juga mulai terlihat dilingkungan sekolah. Perilaku yang tidak baik ini jika ditangani dengan tidak serius akan terus menerus berkembang dilingkungan sekolah.

Hal ini nyata dengan pendapat, Waston (Ghufroon & Risnawati 2014:151) mengemukakan bahwa ‘prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal,tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan control. Juga memiliki sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan’.

Dalam kutipan diatas dijelaskan bahwa fenomena penundaan pekerjaan terlihat dari lingkungan sekolah. Prilaku yang tidak baik ini jika ditangani dengan

tidak serius akan berkembang terus menerus dilingkungan sekolah. Hal ini akan menyebabkan prestasi belajar siswa menurun dan siswa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan.

Sedangkan menurut silver (Ghufron & Risnawati 2014:151) menjelaskan bahwa ‘‘Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakan sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal untuk menyelesaikan tugas’’.

Kutipan diatas dapat dijelaskan, perilaku menunda-nunda pekerjaan bukan menghindari tugas yang harus diselesaikan. Tetapi mereka mengambil waktu yang begitu lama dalam memulainya sesuatu pekerjaan dan menyebabkan seseorang itu gagal dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas pada waktu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Al-hidayah Medan. ‘‘Mengatakan bahwa sebagian siswa memiliki disiplin belajar yang rendah dalam menyelesaikan tugas dan menyebabkan tugas yang diberikan tidak dapat disiapkan dengan bersikap menunda-nunda, Mereka merasa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan memilih untuk menyelesaikan pada keesokan harinya dengan teman-teman sekelasnya sebelum kelas dimulai’’.

Sedangkan hasil dari wawancara dengan wali kelas SMP Al-hidayah Medan ‘‘banyak menunda-nunda tugas yang telah diberikan oleh guru salah satunya siswa yang bersangkutan malas untuk mengerjakan tugas yang yang

diberikan oleh guru, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang menjadi faktor yang menyebabkan siswa menunda-nunda tugasnya kurangnya sarana prasarana dari pihak sekolah , setelah melakukan kegiatan sekolah siswa ada yang dijalani oleh siswa”.

Banyak siswa yang cenderung menyontek teman sekolahnya bahkan diantara mereka tidak sedikit yang memilih untuk tidak masuk sekolah dikarenakan takut dihukum ataupun dikenakan denda sesuai dengan kesepakatan dari guru mata pelajaran. Jika hal ini terus-menerus dibiarkan dan tidak dibantu, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilannya dimasa yang akan datang, oleh karena itu, konselor harus melakukan upaya dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi agar siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Fenomena diatas sesuai dengan hasil penelitian. Salah satu cara untuk menerapkan perubahan prokrastinasi dilingkungan sekolah adalah melalui layanan bimbingan dan konseling, pelayanan bimbingan dan konseling dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perubahan prokrastinasi dilingkungan sekolah bagi para siswa. Salah satunya yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Romlah (2001:3) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu yang dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuannya, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Tohrin (2007:170) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Dewa ketut sukardi (2008:64) bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing dan konselor)

Dari defini bimbingan kelompok diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu bimbingan yang berusaha membantu individu melalui kegiatan kelompok yang diperoleh dari nara sumber (konselor)

Pendekatan realitas, Corey (2010:263) mengemukakan bahwa adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfortasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya ataupun orang lain. Tujuan ini ialah membantu seseorang untuk mencapai otonomi.

Teknik pendekatan realita ini diharapkan tepat untuk mengatasi prokrastinasi akademik karena pesan yang dimainkan sesuai dengan masalah yang dialaminya dan dampak negatif dapat dipaparkan sehingga menjadi upaya penyadaran bagi siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti diadakan penelitian eksperimen dengan judul ‘***Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Prilaku Prokrastinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017***’.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya
2. Siswa berpendapat lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang, dan dengan menunda tugas yang diberikan oleh guru bukan satu masalah
3. Siswa terus mengulangi perilaku prokrastinasi
4. Siswa kesulitan mengambil keputusan atas mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada ‘’ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Prilaku Prokrastinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah Ada Prilaku Prokrastinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII SMP AL-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Prilaku Prokrastinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas terhadap perubahan perilaku prokrastinasi siswa kelas VII SMP AL-Hidayah tahun ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai dari penelitian ini maka hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi orang lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan serta teori tentang bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas untuk mengatasi prokrastinasi siswa dan alternatif untuk meminimalisir terjadinya penundaan kegiatan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bekal untuk bertingkah laku yang baik. Dapat menambahkan pengalaman dan wawasan untuk kehidupannya serta mampu menghadapi rintangan tugas secara optimal.
- b. Bagi guru BK, sebagai program perencanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah sekaligus sebagai ilmu pengetahuan dalam

mengembangkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan jalan keluar dalam upaya mengembangkan potensi dan kemandirian siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Tohrin (2007:170) mengemukakan bahwa ‘‘Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok’’.

Menurut Damayanti (2012:36) ‘‘Bimbingan kelompok adalah salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan dan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien’’.

Abu Bakar (2011: 156) mengemukakan bahwa ‘‘Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik berbagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suatu kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok’’.

Sedangkan menurut Gadza (prayitno, 2004:309). ‘‘Layanan Bimbingan Kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat’’.

Sedangkan menurut Sukardi (2008:78) ‘‘Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang mungkin sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari

narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor)”. Yang berguna untuk menunjang pemahaman dari kehidupannya sehari-hari untuk mengembangkan dirinya.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru BK) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif. Selain itu, bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang lebih positif.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai bagian dari bimbingan kelompok. Menurut Gadza Prayitno (2004:309) “Kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial”.

Prayitno (2004:310) “menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah menerima informasi”.

Senada dengan penjelasan diatas, maka tujuan layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh prayitno (2004:114) adalah sebagai berikut :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi diri, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak afektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu serta terhimpit perasaan dapat diungkapkan, diiringkan melalui berbagai cara, pikiran yang bantu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

b) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahas topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2012:9) dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal bagi siswa.

Dengan diadakan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memilih kebutuhan psikologis seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih mandiri.

1.3 Jenis Dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohrin (2007:172) dalam menyelenggarakannya bimbingan kelompok membahas topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas seperti berikut :

- a. Bimbingan kelompok bebas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas. Bimbingan kelompok bebas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok.
- b. Bimbingan kelompok tugas adalah salah satu bentuk bimbingan dimana pokok bahasanya tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan dari pimpinan kelompok. Kemudian selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2004:194) fungsi bimbingan kelompok ada 4 yaitu :

1. Fungsi pemahaman, memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien.

2. Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah
3. Fungsi pengentasan mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi hambatan kecil.
4. Fungsi pemeliharaan, yaitu mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga mencapai tujuan umum pelayanan.

1.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling. Bimbingan kelompok ada asas. Asas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan dijaga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004:115-116) asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang terdengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama dalam hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia diluar kelompok.
- b. Asas keterbukaan, yaitu setiap anggota kelompok harus terbuka dengan ide, topik yang dibahas. Jika anggota kelompok memiliki ide ataupun pengetahuan tentang topik yang dibahas diharapkan mau terbuka dan berbagai hal dalam kegiatan ini, selain itu, setiap anggota kelompok juga

diharapkan dapat terbuka menerima ide, saran, ataupun informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok.

- c. Asas kesukarelaan, maksudnya peserta anggota kelompok diharapkan dapat menampilkan setiap anggota kelompok spontan, apa adanya dan tanpa disuruh oleh pemimpin kelompok ataupun dipaksa anggota kelompok lainnya.
- d. Asas kenormatifan, maksud setiap anggota kelompok harus menjaga norma dan etika yang berlaku secara umum dan khusus dalam bimbingan kelompok.

1.5 Komponen-Komponen Dalam Bimbingan Konseling

Menurut prayitno (2004:4) dalam layanan bimbingan kelompok berperan pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta anggota kelompok.

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan bimbingan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok . dalam bimbingan kelompok tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui ‘bahasan’ konseling. Secara umum, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan khusus dan umum.

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung agar tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Diantaranya adalah :

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh klien.
- c. Lebih jauh lagi pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan, pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- d. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2. Anggota kelompok

Peran anggota kelompok dalam kegiatan kelompok adalah:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
- b. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok

- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya antar kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif dan seluruh kegiatan kelompok
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka
- g. Berusaha membantu anggota lain
- h. Memberikan kesempatan anggota lain untuk ikut juga dalam menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

1.6 Tahap-Tahap Dalam Bimbingan Kelompok.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok mempunyai tahapan-tahapan dan ketentuan yang berlaku selama kegiatan kelompok itu berlangsung. Dengan adanya tahapan-tahapan ini tentu akan berguna bagi pemimpin kelompoknya dalam mengarahkan kegiatan agar terlaksana dengan baik. Berbagai ahli telah mengenali tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok itu. Mereka memakai istilah kadang-kadang berbeda namun, pada dasarnya mempunyai isi yang sama. Prayitno (dalam Damayanti, 2012:46) mengatakan pada umumnya ada empat tahap perkembangan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

1. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan satu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan dan harapan-harapan yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar setiap anggota kelompok dapat masuk kedalam kehidupan peserta lain. Yang nantinya mereka akan ikut serta dalam memberikan pendapat terhadap topik yang akan dibahas nanti kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan konseling kelompok, tata cara dalam bimbingan kelompok dan asas-asas yang berlaku dalam bimbingan kelompok.
- b. Menjelaskan pengenalan satu sama lain didalam satu kelompok agar terciptanya keakraban.
- c. Memainkan sebuah permainan atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suasana agar tidak kaku dan lebih santai.

2. Tahap peralihan

Tahap ini adalah tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan kembali secara ringkas bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok.

- b. Menyampaikan kesiapan para anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Menekankan kembali asas-asas yang berlaku didalam kegiatan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok.

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan kelompok dan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ini akan membahas satu topik tertentu dan berusaha menemukan solusinya. Tujuan dalam tahap ini adalah agar dapat terbahasnya yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terdahulu.
- c. Anggota kelompok yang membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas
- d. Melaksanakan kegiatan selingan

Kegiatan yang diatas merupakan kegiatan dalam kelompok bebas, namun jika topik bersifat tugas kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- 2. Mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan

3. Meembahas kegiatan lanjutan
4. Mengemukakan pesan dan harapan
4. Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir, terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

Kegiatannya pada tahap ini :

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Mengemukakan kesan dan harapan

2. Pendekatan Realitas

2.1. Pengertian Pendekatan Realitas

Glasser adalah seorang dokter yang terbaik dan terkenal sebagai pengarang *Therapy reality*, suatu metode psikologi yang ia ciptakan ditahun 1965 dan itu kini dipelajari diseluruh dunia. *Konseling realitas* adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. *Konselor* berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membuat klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa

merugikan dirinya sendiri ataupun oranglain. Intinya konseling realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dalam kesehatan mental.

Menurut corey (2005:263)

Konseling realitas merupakan sistem yang fokus pada tingkah laku yang sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Bagi glesser bermental sehat adalah rasa tanggung jawab dalam semua perilaku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan konseling realitas. Siswa dapat terbantu dalam meningkatkan harga diri, memahami dirinya dalam menentukan jalan yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Siswa dapat dibantu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dalam menghadapi bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relative, sederhana dan bentuk bantuan langsung pada konseli, yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor disekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian /kesehatan mental klien yakni mampu mengontrol emosi dengan cara memberi tanggung jawab kepada klien yang bersangkutan. Konseling realitas dapat menolong individu untuk menolong dirinya sendiri artinya supaya individu dapat melaksanakan tingkah laku dalam bentuk yang nyata, juga dapat membuat keputusan yang tepat dari pola-pola tingkah laku yang dibuatnya untuk mencapai masa depannya yang lebih baik. Konseling realitas yang menekankan kelakuan konseli yang bertanggung jawab terhadap realitas.

2.2 Tujuan Pendekatan Realitas

Tujuan pendekatan realitas adalah untuk membantu konseli mencapai identitas berhasil. Secara umum, yaitu individu mencapai kehidupan dengan success identy (kehidupan dengan sukses).

Menurut corey (2006:270)

Tujuan umum terapi realitas adalah membantu seseorang mencapai otonomi, pada dasarnya adalah kematangan yang diperlukan bagi kemampuan seseorang untuk mengganti dukungan lingkungan dengan dukungan internal, kematangan ini menyiratkan bahwa orang-orang mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawaban atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab dan realitas guna mencapai tujuan tujuan mereka

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan realitas untuk mengatasi masalah siswa disekolah :

1. Mengetahui siswa untuk mengetahui langkah-langkah apa yang akan ia lakukan kedepannya dengan segala akibatnya.
2. Mendorong siswa agar berani bertanggung jawab serta memiliki segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginan dalam perkembangan dan pertumbuhan
3. Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistic dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
4. Prilaku yang dapat dihubungkan dalam pencapaian kepribadian yang sukses yang dicapai dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan siswa untuk mengubah diri.

2.3. Ciri- Ciri Pendekatan Realitas

Dalam buku konseling dan psikoterapi, Glasser (Dalam corey, 2005: 265-268) mengemukakan ciri-ciri konseling realitas adalah :

1. konseling realitas menolak tentang konsep penyakit mental, yang berasumsi bahwa bentuk-bentuk gangguan dan tingkah laku yang spesifik adalah akibat dari ketidak bertanggung jawabannya.
2. Berfokus pada tingkah laku sekarang alih-alih pada perasaan-perasaan dan sikap-sikap tergantung pada pemahaman untuk merubah sikap-sikap, tetapi menekan kan bahwa perubahan sikap mengikuti perubahan tinggkah laku
3. Berfokus pada saat sekarang bukan kepada masa lampau, karena masa lampau seseorang itu telah dan tidak dapat dirubah, maka yang bisa dirubah hanyalah saat sekarang dan masa yang akan datang.
4. Menekankan pertimbangan-pertimbangan nilai dalam menilai kualitas tingkah lakunya sendiri dalam menentukan apa yang membantu kegagalan yang dialaminya
5. Terapi realitas menekankan pada aspek-aspek ketidaksadaran
6. Pendekatan ini menekan kan tanggung jawab yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan melakukan dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

2.4. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Realita

Pendekatan realita digunakan dalam terapi individual maupun kelompok. Menurut glasser (dalam corey, 2007:280) ‘’percaya bahwa pendidikan bisa

menjadi kunci pergaulan manusia yang efektif, sebuah program untuk menghapus kegagalan, berfokus pada pikiran daripada mengingat kerja, mengganti hukuman dengan disiplin, membantu para siswa dalam mengembangkan tingkah laku yang bertanggung jawab”.

Menurut Gerald Corey, (2007:20) beberapa teknik dalam pendekatan realitas adalah sebagai berikut :

1. terlibat dalam permainan dengan klien
2. menggunakan humor
3. mengonfrontasikan klien dan menolak dalih apapun
4. membantu klien dengan merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan
5. bertindak sebagai model dan guru
6. memasang batas-batas dan menyusun situasi terapi
7. menggunakan “terapi verbal” atau sarkasme yang layak untuk mengonfrontasikan klien dengan tingkah laku yang tidak realitas
8. melibatkan diri dengan klien dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif.

2.5. Peran Dan Fungsi Konselor

Menurut Glasser (dikutip dari latipun 2001:187) “Seorang konselor dalam terapi realita bertindak sebagai pembimbing yang membantu klien agar dapat menilai tingkah lakunya secara realitas. Untuk itulah diperlukan keterlibatan

konselor dengan klien sepenuhnya agar konselor dapat membuat klien menerima kenyataannya.

Berikut ini peran konselor dalam pendekatan realita yaitu :

- a. konselor terlibat dengan klien membawa klien menghadapi realita
- b. tidak membuat pertimbangan nilai dan keputusan bagi klien
- c. mengajarkan konseli membuat rencana dari keterampilan
- d. bertindak tegas
- e. moralitas
- f. memberi hadiah dan mengajarkan klien

3. Prokrastinasi

a. Pengertian Perilaku Prokrastinasi

Ghufron, (2003:151) Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastination* yang merupakan kombinasi dari kata sifat "pro" yang berarti sebagai gerakan maju dengan "crastinus" yang berarti "milik besok" atau jika digabungkan menjadi "menangguhkan atau penundaan sampai hari berikutnya

Stell (dalam kartadinata, I. & Tjundjing, S, 2008:110) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah "*To Volunlary delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for the delay*" artinya, prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan hal buruk.

Silver (dalam Gufon, 2003:152) mengatakan prokrastinator tidak bermaksud untuk menghindari tugas yang dihadapi tetapi hanya menunda untuk

mengerjakan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas.

Ferrari (dalam Gufron, 2003 : 154) membagi prokrastinasi ada 2 yaitu (1) functional procrastination, yaitu penunda mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat; (2) Disfuncional procrastination, yaitu penunda yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah.

Ketika seseorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang sia-sia, tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan. Kegagalan atau kesuksesan individu sebenarnya bukan karena faktor intelegensi semata namun kebiasaan melakukan penundaan terutama penyelesaian tugas akademik yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda menyelesaikan tugas sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya yang berakibat jelek dan menimbulkan masalah tetapi tidak bermaksud untuk menghindari tugas yang dihadapi, hanya menunda untuk menyelesaikan tugas tersebut.

b. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk, (dalam Ghufron, 2003:158) menyatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati cir-ciri tertentu.

1) Adanya penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mengerjakan sebelumnya. Dengan kata lain seseorang yang melakukan prokrastinasi secara sadar mengetahui bahwa tugas itu penting bagi dirinya. Akan tetapi dia tidak ingin memulai untuk mengerjakan tugas, apalagi untuk menyelesaikannya. Seorang yang melakukan prokrastinasi bukan tidak mungkin akan kehabisan waktu untuk menyelesaikan tugas sampai waktu yang ditentukan.

2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas, seseorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya, kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seseorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang

prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan sendiri, seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seseorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron (2003:163) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu yang meliputi kondisi fisik dan psikologis
 - a. Kondisi fisik dan kesehatan akan mempengaruhi munculnya prokrastinasi misalnya fatigue/stres. Seorang yang mengalami fatigue

akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak mengalami

- b. Kondisi psikologis. Menurut Millgram dkk. Trait kepribadian yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan. Misalnya trait psikologis yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi adalah self regulatin dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial

2) Faktor eksternal, yaitu gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif.

- a. Gaya pengasuhan orang tua. Hasil penelitian Ferraridan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan “avoidance procrastination” menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan “avoidance procrastination” pula.

- b. kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah juga, apakah lokasi sekolah terletak di desa atau pun dikota tidak mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik seseorang.

d. Dampak Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan tindakan yang tidak baik jika terus dibiarkan. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Steel (2007:66) juga pernah mengatakan bahwa “Combining these elements suggests that to procrastinate is to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay.” Prokrastinasi adalah suatu penundaan sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas/pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depan.

Penundaan yang dilakukan secara suka rela atau tanpa paksaan dari orang lain merupakan perilaku buruk yang jika dibiarkan akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk pula. Seorang yang melakukan perilaku prokrastinasi terus menerus akan menjadi orang yang memiliki masa depan yang suram.

Menurut Knaus (dalam Pertiwi, 2014:19) perilaku menunda dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi individu. Sirois (2004:269-286) juga mengatakan bahwa “A variety of negative outcomes have been linked to procrastination including poor academic performance, higher stress, increased illness, and higher anxiety when recalling procrastinating behavior.

”Konsekuensi negatif yang timbul dari perilaku menunda, yaitu: performa akademik yang rendah, stres yang tinggi, menyebabkan penyakit, dan kecemasan yang tinggi. Dampak negatif dari prokrastinasi jelas tidak menguntungkan bagi siapapun, jika performa akademik rendah bisa jadi seseorang tidak naik kelas. Jika

memiliki stress tinggi, bagaimana seseorang dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan wajar. Mengakibatkan penyakit, jelas sekali merupakan hal buruk. Dan memiliki kecemasan yang tinggi, kehidupan tidak akan benar-benar dijalani dengan kebahagiaan.

Dengan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi memiliki dampak yang buruk dan harus diatasi agar tidak menjadi kebiasaan yang semakin buruk.

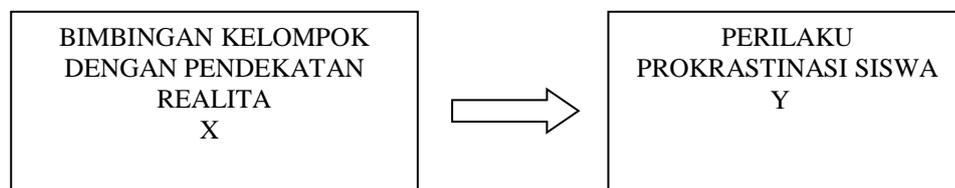
B. Kerangka Konseptual

Sehubungan dengan penelitian ini yaitu ‘‘Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Prilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII Di SMP Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017’’.

Perilaku prokrastinasi adalah menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian tugas yang dimana sudah menjadi fenomena dikalangan umum dan juga menjadi prilaku yang tidak baik dalam lingkungan sekolah. Yang dimana prilaku prokrastinasi ini sangat berdampak buruk dalam diri individu, seperti kurangnya dapat mengatur waktu, memiliki percaya diri yang rendah, keras kepala, menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas, mempunyai kecemasan yang tinggi, dan performa akademik yang rendah. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk dan sangat merugikan diri sendiri. Namun harus ada upaya yang dianggap bernilai efektif adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan realita yang dilakukan dengan unsur-unsur kenyataan yang berfokus pada perilaku dengan maksud agar siswa anggota kelompok dapat

kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Dalam pendekatan realita tersebut semua anggota kelompok diikuti sertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu sama lain dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi

GAMBAR 2.1
Hubungan BKp dengan pendekatan realita terhadap prilaku siswa



C. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:71) menyatakan bahwa ‘‘Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul’’.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Prilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII Di SMP Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak Terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Prilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII Di SMP Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-hidayah Medan yaitu berlokasi di Jl.letda Sujono Gg. Perguruan No 4 Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan.

Berdasarkan lokasi penelitian diatas, alasan penelitian memilih lokasi ini adalah dikarenakan oleh :

- 1) Penelitian pernah melakukan program praktek lapangan (PPL) di SMP AL-HIDAYAH MEDAN , sehingga memudahkan penelitian memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.
- 2) Belum pernah dilakukan penelitian ini di SMP AL-HIDAYAH MEDAN mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Siswa
- 3) Lokasi penelitian mudah dijangkau dengan kendaraan dan tidak begitu jauh dari tempat tinggal.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2016/2017 , yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Maret 2017.

Tabel 3.1
Waktu perencanaan penelitian

No	Jenis kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				February				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2.	Penulisan Judul					■	■	■	■																
3.	Bimbingan Judul									■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal													■											
5.	Perbaikan Proposal														■	■	■								
6.	Riset															■									
7.	Pengumpulan Data																■								
8.	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
9.	Penulisan Skiripsi																				■				
10.	Bimbingan Skiripsi																					■			
11.	Persetujuan Skiripsi																							■	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:175) ‘populasi adalah keseluruhan subjek penelitian’. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Al-hidayah Medan Tahun pembelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 4 kelas seperti yang dipaparkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kelas	Jumlah Siswa
VII-A	40
VII-B	40
VII-C	40
VII-D	40
JUMLAH	160

2. Sampel penelitian

Menurut Arikunto (2006:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Cara membuat sampelnya adalah dengan cara purposive sampling yakni sebagai dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil sebanyak 20 sampel pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Kelas	Jumlah Sampel
VII-A	14
VII-B	13
JUMLAH	27

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel bebas (independen variabel) yaitu variabel X dan

Variabel terikat (dependen variabel) yaitu variabel Y, Variabel penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Variabel (X) : Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita

Indikator :

- a. Mampu memahami layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita
- b. Dapat menghadapi kenyataan yang ada
- c. Dapat bertanggung jawab dalam segala perilaku
- d. Peran penting pendekatan realita

Variabel (Y) : Prilaku prokrastinasi siswa

Indikator :

- a. Dapat mengubah pola pikir dan bersikap praktis
- b. Dapat berusaha dan bergerak maju
- c. Dapat bertanggung jawab dan menghargai waktu
- d. Berfikir intensif untuk mendorong diri sendiri

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas adalah pendekatan yang dilakukan dengan unsur-unsur kenyataan yang terfokus pada perilaku dengan maksud agar siswa anggota kelompok dapat kesempatan untuk memecahkan secara bersama-sama

Dalam pendekatan realitas tersebut semua anggota kelompok diikuti sertakan secara aktif dalam mencapai pemecahan masalah nya, mengutarakan ide-

ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu sama lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Prilaku prokrastinasi adalah prilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang bisa dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang logis, padahal ia bisa melakukannya pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam kaitannya dengan lingkup akademik, prokrastinasi sebagai prilaku menunda-nunda tugas seperti mengerjakan PR, mempersiapkan diri untuk ujian atau tugas makalah sampai batas akhir waktu.

F. Instrumen penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, digunakan alat atau disebut sebagai instrumen dalam penelitian meliputi :

1. Observasi

Observasi atau disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut Sugiono (2008:166) mengemukakan bahwa ‘‘observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner’’, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

2. Angket

Menurut Sugiono (2008:199) menyatakan bahwa ‘‘Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Untuk memperoleh pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberikan bobot 1 sampai 4. Dalam pengumpulan data dari kedua variabel yang ada, instrumen yang digunakan adalah angket dengan model ‘skala likert’ dengan 4 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 3.4

Variabel	Indikator	Nomer angket
Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita (x)	a. Mampu memahami layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita	1,2,3,4,5
	b. Dapat menghadapi kenyataan yang ada	6,7,8,9
	c. Dapat bertanggung jawab dalam segala prilaku	10,11,12,13,15,18
	d. Peran penting pendekatan realita	14,16,18
Prilaku prokrastinasi siswa (Y)	a. Dapat mengubah pola pikir dan bersikap praktis	1,2,3,4,6
	b. Dapat berusaha dan bergerak maju	5,7,8,13,14
	c. Dapat bertanggung jawab dan menghargai waktu	9,10,11,12,17
	d. Berfikir intensif untuk mendorong diri sendiri	15,16,18

1. Skala 5 : Sangat Setuju (SS)
2. Skala 4 : Setuju (S)
3. Skala 3 : Kurang Setuju (KS)
4. Skala 2 : Tidak Setuju (TJ)
5. Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (STJ)

Langkah-langkah penyusunan adalah : 1) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel 2) penyusunan butir-butir rasional untuk melihat kesesuaian angket dengan indikator serta ketepatan butir-butir dan aspek-aspek yang diukur.

G. Teknik pengumpulan data

1. Uji validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditas atau keshasihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Tujuan dilakukannya validitas instrumen adalah apakah suatu instrumen mampu mengukur apa yang ingin diukur sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Validitas ditentukan dengan menghitung indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menerapkan instrumen yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus:

Rumus Korelasi Produk Moment

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor total Butir Variabel layanan bimbingan kelompok pendekatan realitas.

Y = Skor total butir Empati

N = banyaknya sampel

$\sum x$ = jumlah skor variabel bebas

$\sum y$ = skor variabel terikat

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi bebas

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel skor terikat

dengan kriteria

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,00$ validitas rendah (sedang)

$r_{xy} \leq 0,00$ tidak valid

2. Uji reliabilitas

Konsep reabilitas alat ukur untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercayai apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Menurut Arikunto (2006:170) “bahwa untuk reabilitas digunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

1 = koefisien reabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$ = total varians butir

σt^2 = total varians

kriteria penentuan reabilitas suatu instrumen dengan membandingkan dengan

nilai r_{tabel} jika $r_{Alpha} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel

H. Teknik analisis data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan. Hasil penemuan ini akan menentukan penelitian kearah temuan. Apabila dianalisis dengan teknik yang tepat. Hasil pengolahan data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi produk moment.

1. Uji korelasi produk moment

Rumus Korelasi Produk Moment

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor total Butir Variabel layanan bimbingan kelompok pendekatan realitas.

Y = Skor total butir Empati

N = banyaknya sampel

$\sum x$ = jumlah skor variabel bebas

$\sum y$ = skor variabel terikat

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi bebas

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel skor terikat

dengan kriteria

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,00$ validitas rendah (sedang)

$r_{xy} \leq 0,00$ tidak valid

2. Uji hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian, hipotesis penelitian, dilakukan kebermaknaan koefisien korelasi maka digunakan rumus uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r - \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah Sampel

t = Angka Konstanta

Harga t di hitung disebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

Untuk kepercayaan 5 % ujian dua pihak dan $dk = n-2 \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a dan H_o diterima. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel dengan korelasi determinasi yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identifikasi Sekolah

1. Nama sekolah : SMP AL-HIDAYAH MEDAN
2. NDS : 2007120064
3. NSS : 204076009113
4. NPSN : 10259540
5. Kode Pos : 20223
6. Akreditasi : B
7. Alamat Sekolah : Jalan Letda Sudjono Gg perguruan No 4 Bandar
Selamat
8. Kecamatan : Medan Tembung
9. Provinsi : Sumatera utara
10. Kepala Sekolah : Dra. Ainul Himmah Matondang

2. Visi Dan Misi Sekolah

1. Visi

Manusia yang berilmu pengetahuan beriman, Taqwa, berrbudi pekerja islami dan memiliki nasionalisme indonesia yang utuh.

2. Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
2. Menegakkan tata tertib siswa, guru, administrasi dan tata tertib
keuangan

3. Mengaktifkan siswa dan guru dalam kursus komputer dilaboratorium komputer al-hidayah
4. Menyelenggarakan pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak, quran hadits, bahasa arab.
5. Menggalakkan pembinaan ibadah disekolah (sholawat berjamaah, kegiatan ramadhan) dan gemar berinfaq
6. Mengaktifkan komite sekolah
7. Mengaktifkan kepramukaan, osis serta kegiatan hari besar, nasional dan hari besar islam.
8. Membina hubungan dengan pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi sosial yang berrkaitan dengan pendidikan.

3. Fasilitas di SMP AL-HIDAYAH MEDAN

- a. Gedung sekolah
- b. Laboratorium
- c. Perpustakaan
- d. Ruang kelas siswa
- e. Ruang guru
- f. Ruang bk
- g. Ruang kepala sekolah
- h. Kamar mandi
- i. Mesjid
- j. Ruang koperasi
- k. Parkir

1. Kantin

4. Daftar Guru Smp Al-Hidayah Medan

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru Dan Pegawai Smp Alhidayah

No	Nama Guru	Mata pelajaran
1	M. Ali Usni, Ma	Ppkn
2	Asnal Khairi.	Bimbingan Konseling
3	Yusra Nst. S.Pd	Matematika
4	Pardinan S.Ag	Agama
5	Drs. Surianto	Ppkn
6	A.M Haidir S.S Pdi	Ips
7	Feri Eka Kurnia. S.S.Pd	Seni Budaya
8	Waridan Nur.Spdi	B.Ingggris
9	Aswandi S.Pd	Bahasa Arab
10	Khairil Azmi	Tik
11	Juriati Br. Ginting	B. Inggris
12	Drs . Dirwan Nasution	Tik
13	Meirenta Hasugian S.Pd	C. Indonesia
14	Mariama Julianty S.Pd	Ipa
15	Seriti Pohan	B.indonesia
16	Ahmad Habibi Nst.S.Pd	Olah Raga
17	Putri Adella	Matematika
14	Ramlan	Tata Usaha
15	Yusniah	Tata Usha
16	Erlina Sari Sari Siregar	Matematika

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien tentang angket bimbingan kelompok dengan pendekatan realita dan perilaku prokrastinasi, diperoleh koefisien validitas item no 1 diketahui $r_{hitung} = 0,545$ dengan $N = 27$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka di ketahui $r_{tabel} = 0,381$, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,545 > 0,381$), maka dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 dinyatakan valid dan dapat dipergunakan. Dari hasil keseluruhan pada tabel X bahwa diperoleh 16 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid dari 18 pertanyaan, sedangkan variabel Y diperoleh 12 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid dari 18 pernyataan.

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel X Dan Y

Variabel X		Variabel Y	
Case Processing Summary		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Variabel Y		Variabel Y	
Case Processing Summary		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

TABEL 4.3

Validitas Angket Variabel X Dan Variabel Y

Variabel	Indikator	item	Jumlah	diterima	gugur
Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita (x)	a. Mampu memahami layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita	1,2,3,4,5	5	1,2,4,5	3
	b. Dspst menghadapi kenyataan yng ada	6,7,8,9	4	6,7,8,9	
	c. Dapat bertanggung jawab dalam segala prilaku	10,11,12,13,15,18	6	10,11,12,13,15,18	
	d. Peran penting penting pendekatan realita	14,6,17	3	16,17	14
Prilaku prokrastinasi siswa (Y)	a. Dapat mengubah pola pikir dan bersikap praktis	1,2,3,4,6	5	3,4,6,	1,2
	b. Dapat berusaha dan bergerak maju	5,7,8,13,14	5	8,13,14	5,7
	c. Dapat bertanggung jawab dan menghargai waktu	9,10,11,12,17	5	9,10,11,17	12
	d. intensif untuk mendorong diri sendiri	15,16,18	3	15,15	18

b. Uji Reabilitas

Dari hasil perhitungan realibilitas dengan menggunakan cronbach Alpha pada SPSS diperoleh hasil variabel X yaitu 0,867, dan variabel Y yaitu 0,481, criteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrumen adalah apabila nilai cronbach's Alpha >0,05 maka penelitian tersebut dianggap reliabel. Sehingga

Tabel 4.5
Distribusi product moment

No	X	y	x ²	y ²	Xy
1	42	43	1764	1849	1806
2	67	44	4489	1936	2948
3	69	41	4761	1681	2829
4	57	41	3249	1681	2337
5	66	50	4356	2500	3300
6	47	41	2209	1681	1927
7	74	49	5476	2401	3626
8	64	48	4096	2304	3072
9	66	48	4356	2304	3168
10	57	52	3249	2704	2964
11	59	48	3481	2304	2832
12	58	48	3364	2304	2784
13	48	45	2304	2025	2160
14	53	36	2809	1296	1908
15	50	44	2500	1936	2200
16	57	42	3249	1764	2394
17	62	44	3844	1936	2728
18	53	43	2809	1849	2279
19	55	46	3025	2116	2530
20	56	38	3136	1444	2128
21	51	43	2601	1849	2193
22	74	42	5476	1764	3108
23	69	48	4761	2304	3312
24	72	52	5184	2704	3744
25	68	51	4624	2601	3468
26	69	53	4761	2809	3657
27	72	51	5184	2601	3672
Σ	1635	1231	101117	56647	75074

Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

$$N = 27 \quad \Sigma X^2 = 101117$$

$$\Sigma X = 1635 \quad \Sigma Y^2 = 56647$$

$$\sum Y = 1231 \quad \sum XY = 75074$$

Untuk mencari pengaruh variabel X dan Y digunakan rumus teknik korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27 (75074) - (1635)(1231)}{\sqrt{\{27 (101117) - (1635)^2\} \{27(56647) - (1231)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.026.998 - 2.012.685}{\sqrt{\{2.730.159 - 2.673.225\} \{1.529.469 - 1.515.361\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14.313}{\sqrt{56.934 \cdot 14.108}}$$

$$r_{xy} = \frac{14.313}{28.341,22213}$$

$$r_{xy} = 0,5050$$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dengan pendekatan realita dengan perubahan perilaku prokrastinasi siswa harus diuji dengan menggunakan tabel harga kritik produk moment. Apabila r_{hitung} perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, namun bila sebaliknya maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara

variabel X dan variabel Y dengan $N= 27$ dan taraf nyata 5% r tabelnya adalah 0,381.

Tabel 4.6
Interprestasi Hasil Korelasi

No	Interprestasi Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

Sesuai dengan korelasi bahwa hasil korelasi sebesar 0,5050 yang tergolong pada kategori cukup. Dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf 5% yaitu $0,5050 > 0,381$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan signifikan antara kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita terhadap perubahan prilaku prokrastinasi siswa tergolong “Cukup” .

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterapkan pada BAB II diterima atau ditolak,

serta mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Maka dari itu digunakan signifikan koefisien korelasi uji t dengan menggunakan rumus yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,5050\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-(0,5050)^2}}$$

$$t = \frac{0,5050\sqrt{25}}{\sqrt{1-(0,5050)^2}}$$

$$t = \frac{0,5050(5)}{\sqrt{1-0,2550}}$$

$$t = \frac{0,5050(5)}{\sqrt{0,745}}$$

$$t = \frac{2,525}{0,8631}$$

$$t = 2,9255$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh $r = 0,5050$ dan dihitung menggunakan rumus uji t, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,9255$ dan $t_{tabel} = 2,0518$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,9255 > 2,0518$ pada taraf kepercayaan 5% dan $\alpha = 0,05$

Dengan determinasi :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0.5050^2 \times 100\%$$

$$D = 0,2550 \times 100\%$$

$$D = 25,50 \%$$

Jadi layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh sebesar 25,50 % dan mempengaruhi perilaku prokrastinasi dan selebihnya pengaruh lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Maka H_a diterima H_o ditolak, ini berarti Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII SMP AL-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017.

Dengan demikian, semakin baik layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita maka perubahan perilaku prokrastinasi siswa semakin meningkat.

E. Diskusi hasil peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII SMP AL-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Peneliti ini dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu dari hasil analisa data yang diperoleh nilai korelasi sebesar 0,5050. Apabila angka korelasi ini dibandingkan dengan r_{tabel} 0,381, maka, $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,5050 > 0,381). Maka telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kategori “Cukup” antara layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita terhadap perubahan perilaku prokrastinasi siswa kelas VII. Untuk melihat besarnya pengaruh yang dilakukan dengan

menguji uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0518, apabila data ini dibandingkan dengan data pada t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,9255 > 2,0518$ karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita terhadap perubahan perilaku prokrastinasi siswa sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak dan uji D diperoleh sebesar 25,50% selebihnya 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa teori dari salah satu pakar yaitu Damayanti (2012:41) yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Hal ini yang diterapkan peneliti dalam penelitian

F. Keterbatasan penelitian

Sebagai manusia biasa yang tidak pernah terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala yang dihadapi dari sejak pembuatan, rangkaian peneliti, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data seperti :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita dan perilaku prokrastinasi karena tes yang digunakan hanya angket yang berjumlah 16 item dari variabel X dan 12 item variabel Y dan hanya meneliti sebanyak 27 siswa.

2. Terbatas waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset di SMP AL-HIDAYAH MEDAN tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Penulis juga menyadari kekurangan dalam membuat angket yang baik, ditambah kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai pada pokok bahasan ini yang merupakan keterbatasan penelitian. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Perubahan Perilaku Prokrastinasi Siswa Kelas VII SMP AL-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh sebagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Pendekatan realitas. dapat terbantu dalam meningkatkan harga diri, memahami dirinya dalam menentukan jalan yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Siswa dapat dibantu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dalam menghadapi bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relative, sederhana dan bentuk bantuan langsung pada konseli, yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor disekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian /kesehatan mental klien yakni mampu mengontrol emosi dengan cara memberi tanggung jawab kepada klien yang bersangkutan. Jadi Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan

realita adalah salah satu layanan dan pendekatan dalam konseling untuk menyelesaikan suatu masalah siswa baik masalah perasaan, gangguan perilaku.

2. Prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda menyelesaikan tugas sehingga siswa memiliki disiplin belajar yang rendah dalam menyelesaikan tugas dan menyebabkan tugas yang diberikan tidak dapat disiapkan dengan bersikap menunda-nunda, Mereka merasa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan memilih untuk menyelesaikan pada keesokan harinya dengan teman-teman sekelasnya sebelum kelas dimulai. tetapi tidak bermaksud untuk menghindari tugas yang dihadapi, hanya menunda untuk menyelesaikan tugas tersebut.
3. Dari hasil yang telah dihitung , ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita terhadap perubahan perilaku prokrastinasi siswa. Dengan koefisien 0,5050 dengan taraf signifikan 5% bila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,381 Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,5050 > 0,381$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian dari hipotesis uji “t” diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dengan pendekatan realita dan perilaku prokrastinasi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,9255 > 2,0518$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2 = 27-2 = 25$ berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} 2,9255 sedangkan t_{tabel} 2,0518 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni :

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar lebih dapat memahami keadaan dan kemampuan yang dimiliki serta bisa mengambil keputusan dan menjalani proses pendidikan.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orangtua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

3. Bagi Pihak Sekolah

Kepada kepala sekolah agar dapat menjadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan terutama dalam hal-hal pemahaman karakter siswa yang memiliki masalah terhadap perilaku prokrastinasi.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
Jakarta : Rineka Cipta
- Corey , 2005. *Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*.
Yogyakarta: Araska
- Daulay, N 2012. *Psikologi Umum*, Medan: IAIN SU
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-
Ruzz Media
- Komala Sari,Gantina, Eka Wahyuni Dan Karsih. 2011 *Teori Dan Teknik*
Konseling. Jakarta: PT. Indeks
- Laddin Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media
Perintis
- Latipun, 2001. *Psikologi Konseling Malang*: UMM Press
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Da R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan Konseling Disekolah*. Rineka
Cipta : Jakarta
- Tohirin, A. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*
Jakarta:Grasindo
- Prayitno.&Ami, Erman. 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:
Rineka Cipta

LAMPIRAN 1**ANGKET PENELITIAN SEBELUM DIUJI**

1. Nama :
2. Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identifikasi anda pada tempatnya yang tersedia
2. Bacalah pertanyaam-pertanyaan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia
4. Jawablah perrrtanyaan-pertanyaan sesuai kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini benar
5. Periksaalah nomor pernyataan jangan sampai ada yang terlewatkan.

A. Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sangat senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok					
2.	Menurut saya kegiatan bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan secara rutin untuk melatih keterampilan berkomunikasi dan memperoleh informasi					
3.	Bimbingan kelompok sangat efektif untuk bertukar fikiran dan mengutarakan saran-saran					
4.	Saling menghargai pendapat satu sama lain dan sportif					

5.	Berani bertanggung jawab dan menerima resiko yang ada					
6.	Penyampaian pendapat yang baik dan menghargai pendapat orang lain					
7.	Pengarahan yang diberikan guru pembimbing adalah motivasi untuk bertanggung jawab setiap perilaku saya					
8.	Karena bimbingan kelompok masalah saya teratasi dan terpecahkan					
9.	Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita untuk membantu memahami masalah siswa					
10.	Bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar					
11.	Bimbingan kelompok membantu siswa memahami keadaan pribadinya dan kenyataannya					
12.	Pendekatan realita membantu saya dalam menyelesaikan masalah					
13.	Pendekatan realita membuat saya lebih berfikir luas					
14.	Saya dapat menerima kenyataan apabila terjadi sesuatu.					
15.	Guru pembimbing memberikan informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok					
16.	Dengan adanya asas-asas dalam bimbingan kelompok saya memahami peraturan dalam bimbingan kelompok					
17.	Saya mendapatkan wawasan baru dalam bimbingan kelompok					
18.	Dengan pendekatan realita saya dapat					

	mengendalikan diri saya					
--	-------------------------	--	--	--	--	--

DAFTAR ANGKET SEBELUM DIUJI

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identifikasi anda pada tempatnya yang tersedia
2. Bacalah pertanyaam-pertanyaan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia
4. Jawablah perrtanyaan-pertanyaan sesuai kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yangg diambil dari data ini benar

5. Periksa nomor pernyataan jangan sampai ada yang terlewatkan.

B. Variabel (Y)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak dapat memanajemen waktu dengan baik					
2.	Saya baru mengerjakan tugas jika materi yang dibutuhkan sudah lengkap					
3.	Saya mengerjakan tugas yang mudah dulu sebelum mengerjakan yang sulit					
4.	Saya lebih suka mengulur-ulur waktu ketika ada tugas yang lebih penting					
5.	Jika saya menyelesaikan bersungguh-sungguh, saya pasti bisa menyelesaikannya dengan baik					
6.	Saya baru mengerjakan tugas jika materi yan dibutuhkan sudah lengkap					
7.	Saat didalam kelas, saya lebih sering memperhatikan hp dan bermain daripada pelajaran					
8.	Apabila kita setiap malam belajar, maka kita tidak perlu cemas saat menghadapi ujian					
9.	Motivasi belajar saya menurun ketika badan saya capek					

10.	saya merasa malu jika hasil ujian saya jelek					
11.	Saya harus menjadi pribadi yang disiplin					
12.	Saya terbiasa mengerjakan PR sepulang sekolah					
13.	Saya mempunyai jadwal pelajaran yang baik					
14.	Saya mengatur diri saya dengan keras agar bisa mencapai prestasi yang tinggi					
15.	Ketika saya terlambat kesekolah orangtua saya kecewa					
16.	Jika teman saya mempunyai prestasi yang baik, saya juga bisa					
17.	Saya harus menjadi pribadi yang disiplin dan terorganisir					
18.	Belajar adalah kewajiban kita sebagai siswa					

LAMPIRAN 2

DAFTAR ANGKET SESUDAH DIUJI

1. Nama :
2. Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identifikasi anda pada tempatnya yang tersedia
2. Bacalah pertanyaam-pertanyaan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia
4. Jawablah perrtanyaan-pertanyaan sesuai kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yangng diambil dari data ini benar
5. Perriksalah nomor pernyataan jangan sampai ada yang terlewatkan.

C. Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sangat senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok					
2.	Menurut saya kegiatan bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan secara rutin untuk melatih keterampilan berkomunikasi dan memperoleh informasi					
3.	Saling menghargai pendapat satu sama lain dan sportif					
4.	Berani bertanggung jawab dan menerima resiko yang ada					
5.	Penyampaian pendapat yang baik dan menghargai pendapat orang lain					

6.	Pengarahan yang diberikan guru pembimbing adalah motivasi untuk bertanggung jawab setiap perilaku saya					
7.	Karena bimbingan kelompok masalah saya teratasi dan terpecahkan					
8.	Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita untuk membantu memahami masalah siswa					
9.	Bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar					
10.	Bimbingan kelompok membantu siswa memahami keadaan pribadinya dan kenyataannya					
11.	Pendekatan realita membantu saya dalam menyelesaikan masalah					
12.	Pendekatan realita membuat saya lebih berfikir luas					
13.	Guru pembimbing memberikan informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok					
14.	Dengan adanya asas-asas dalam bimbingan kelompok saya memahami peraturan dalam bimbingan kelompok					
15.	Saya mendapatkan wawasan baru dalam bimbingan kelompok					
16.	Dengan pendekatan realita saya dapat mengendalikan diri saya					

Daftar Angket Sesudah Diuji

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identifikasi anda pada tempatnya yang tersedia
2. Bacalah pertanyaam-pertanyaan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia
4. Jawablah perrtanyaan-pertanyaan sesuai kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yangg diambil dari data ini benar
5. Perriksalah nomor pernyataan jangan sampai ada yang terlewatkan.

D. Variabel (Y)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas yang mudah dulu sebelum mengerjakan yang sulit					
2.	Saya lebih suka mengulur-ulur waktu ketika ada tugas yang lebih penting					
3.	Saya baru mengerjakan tugas jika materi yan dibutuhkan sudah lengkap					
4.	Apabila kita setiap malam belajar, maka kita tidak perlu cemas saat menghadapi ujian					
5.	Motivasi belajar saya menurun ketika					

	badan saya capek					
6.	saya merasa malu jika hasil ujian saya jelek					
7.	Saya harus menjadi pribadi yang disiplin					
8.	Saya mempunyai jadwal pelajaran yang baik					
9.	Saya mengatur diri saya dengan keras agar bias mencapai prestasi yang tinggi					
10.	Ketika saya terlambat kesekolah, orangtua saya sangat kecewa					
11.	Jika teman saya mempunyai prestasi yang baik. Saya juga bisa					
12.	Saya harus menjadi pribadi yang disiplin dan terorganisir					

LAMPIRAN 3

TABEL ANGKET SESUDAH VALID
VARIABEL (X) : BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITA

No	Nomor item pernyataan																
Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	total
1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	42
2	3	4	5	4	3	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	4	67
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	69
4	4	3	3	3	3	5	2	5	3	5	5	3	3	3	5	2	57
5	4	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	2	66
6	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	5	4	3	2	47
7	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	74
8	4	5	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3	3	5	5	64
9	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	66
10	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	5	57
11	5	5	2	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	2	3	5	59
12	3	4	2	3	3	3	5	3	3	5	4	4	4	2	5	5	58
13	2	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	48
14	5	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	53
15	2	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	50
16	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	57
17	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	62
18	2	2	3	3	2	3	4	4	5	4	4	2	4	3	4	4	53
19	4	3	3	4	5	3	4	3	1	4	4	2	4	3	4	4	55
20	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	56
21	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	5	4	3	4	51
22	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	74
23	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	69
24	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	72
25	4	4	5	5	3	4	5	3	3	4	4	5	5	5	4	5	68
26	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	69
27	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	72
Σ																	1635

LAMPIRAN 4

Tabel Hasil Korelasi Variabel X Sebelum Diuji

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	x18	Total
X1 Pearson																			
Correlation	1	,356	,104	,143	,350	,536*	,443*	,258	,424*	,309	,122	,251	,371	,109	,046	,143	,122	,258	,545*
Sig. (2-tailed)		,068	,607	,477	,074	,004	,021	,195	,027	,116	,543	,206	,057	,587	,819	,477	,543	,195	,003
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X2 Pearson																			
Correlation	,356	1	,240	-,045	,109	,490*	,402*	,496**	,144	,220	,284	,020	,367	,017	-,115	-,045	,284	,496**	,460*
Sig. (2-tailed)	,068		,227	,825	,588	,009	,038	,008	,473	,269	,152	,923	,060	,933	,568	,825	,152	,008	,016
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X3 Pearson																			
Correlation	,104	,240	1	,326	,375	,282	,318	-,210	,208	,205	,404*	,004	,341	,066	,027	,326	,404*	-,210	,379
Sig. (2-tailed)	,607	,227		,097	,054	,155	,106	,292	,298	,306	,037	,983	,082	,743	,893	,097	,037	,292	,052
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

X4	Pearson Correlation	,143	-,045	,326	1	,656*	,214	,403*	,047	,309	,309	,070	,393*	,562*	,027	,669*	1,000*	,070	,047	,639*
	Sig. (2-tailed)	,477	,825	,097		,000	,283	,037	,817	,117	,116	,729	,043	,002	,892	,000	,000	,729	,817	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X5	Pearson Correlation	,350	,109	,375	,656**	1	,437*	,444*	,268	,283	,469*	,079	,513*	,506*	,223	,701*	,656**	,079	,268	,757*
	Sig. (2-tailed)	,074	,588	,054	,000		,023	,020	,177	,152	,014	,697	,006	,007	,262	,000	,000	,697	,177	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X6	Pearson Correlation	,536*	,490*	,282	,214	,437*	1	,443*	,258	,540*	,342	,175	,204	,294	,356	,115	,214	,175	,258	,639*
	Sig. (2-tailed)	,004	,009	,155	,283	,023		,021	,195	,004	,080	,383	,307	,137	,069	,567	,283	,383	,195	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X7	Pearson Correlation	,443*	,402*	,318	,403*	,444*	,443*	1	,291	,479*	,386*	,316	,390*	,288	-,062	,325	,403*	,316	,291	,686*
	Sig. (2-tailed)	,021	,038	,106	,037	,020	,021		,142	,012	,047	,109	,044	,145	,760	,098	,037	,109	,142	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

X8	Pearson Correlation	,258	,496*	- ,210	,047	,268	,258	,291	1	,202	,404*	,050	,148	,278	,01 0	,241	,047	,050	1,000*	,512*
	Sig. (2- tailed)	,195	,008	,292	,817	,177	,195	,142		,312	,036	,806	,462	,161	,95 9	,227	,817	,806	,000	,006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X9	Pearson Correlation	,424*	,144	,208	,309	,283	,540*	,479*	,202	1	,513*	,132	,424*	,276	,03 0	,162	,309	,132	,202	,589*
	Sig. (2- tailed)	,027	,473	,298	,117	,152	,004	,012	,312		,006	,511	,027	,163	,88 4	,420	,117	,511	,312	,001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X10	Pearson Correlation	,309	,220	,205	,309	,469*	,342	,386*	,404*	,513*	1	,069	,392*	,389*	,12 0	,359	,309	,069	,404*	,652*
	Sig. (2- tailed)	,116	,269	,306	,116	,014	,080	,047	,036	,006		,734	,043	,045	,55 1	,066	,116	,734	,036	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X11	Pearson Correlation	,122	,284	,404*	,070	,079	,175	,316	,050	,132	,069	1	,428*	,415*	- 5	-,047	,070	1,000*	,050	,391*
	Sig. (2- tailed)	,543	,152	,037	,729	,697	,383	,109	,806	,511	,734		,026	,031	,60 2	,816	,729	,000	,806	,044
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

X12	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,251 ,206 27	,020 ,923 27	,004 ,983 27	,393* ,043 27	,513* ,006 27	,204 ,307 27	,390* ,044 27	,148 ,462 27	,424* ,027 27	,392* ,043 27	,428* ,026 27	1 ,006 27	,514* ,006 27	,092 ,647 27	,485* ,010 27	,393* ,043 27	,428* ,026 27	,148 ,462 27	,608* ,001 27
X13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,371 ,057 27	,367 ,060 27	,341 ,082 27	,562** ,002 27	,506* ,007 27	,294 ,137 27	,288 ,145 27	,278 ,161 27	,276 ,163 27	,389* ,045 27	,415* ,031 27	,514* ,006 27	1 ,929 27	,018 ,050 27	,381* ,002 27	,562** ,002 27	,415* ,031 27	,278 ,161 27	,720* ,000 27
X14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,109 ,587 27	-,017 ,933 27	-,066 ,743 27	,027 ,892 27	,223 ,262 27	,356 ,069 27	-,062 ,760 27	,010 ,959 27	,030 ,884 27	,120 ,551 27	-,105 ,602 27	,092 ,647 27	,018 ,929 27	1 ,053 27	,377 ,892 27	,027 ,602 27	-,105 ,602 27	,010 ,959 27	,215 ,281 27
X15	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,046 ,819 27	-,115 ,568 27	,027 ,893 27	,669** ,000 27	,701* ,000 27	,115 ,567 27	,325 ,098 27	,241 ,227 27	,162 ,420 27	,359 ,066 27	-,047 ,816 27	,485* ,010 27	,381* ,050 27	,377 ,053 27	1 ,000 27	,669** ,000 27	-,047 ,816 27	,241 ,227 27	,586* ,001 27

X16	Pearson Correlation	,143	-,045	,326	1,000*	,656*	,214	,403*	,047	,309	,309	,070	,393*	,562*	,027	,669*	1	,070	,047	,639*
	Sig. (2-tailed)	,477	,825	,097	,000	,000	,283	,037	,817	,117	,116	,729	,043	,002	,892	,000		,729	,817	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X17	Pearson Correlation	,122	,284	,404*	,070	,079	,175	,316	,050	,132	,069	1,000*	,428*	,415*	-,105	-,047	,070	1	,050	,391*
	Sig. (2-tailed)	,543	,152	,037	,729	,697	,383	,109	,806	,511	,734	,000	,026	,031	,602	,816	,729		,806	,044
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x18	Pearson Correlation	,258	,496*	-,210	,047	,268	,258	,291	1,000*	,202	,404*	,050	,148	,278	,010	,241	,047	,050	1	,512*
	Sig. (2-tailed)	,195	,008	,292	,817	,177	,195	,142	,000	,312	,036	,806	,462	,161	,959	,227	,817	,806		,006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Tota	Pearson Correlation	,545*	,460*	,379	,639**	,757*	,639*	,686*	,512**	,589*	,652*	,391*	,608*	,720*	,215	,586*	,639**	,391*	,512**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,016	,052	,000	,000	,000	,000	,006	,001	,000	,044	,001	,000	,281	,001	,000	,044	,006	

N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Tabel Hasil Korelasi Variabel Y Sebelum Diuji

		Correlations																		
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,294	,092	-,011	-,280	,019	-,121	-,190	-,245	-,311	-,354	-,015	-,031	,064	,155	,030	-,011	,020	,006
	Sig. (2-tailed)		,137	,647	,958	,157	,924	,548	,344	,219	,114	,070	,939	,878	,750	,439	,883	,958	,922	,975
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y2	Pearson Correlation	,294	1	,364	-,359	-,152	,067	-,318	,044	-,304	-,557**	-,269	-,151	-,385*	,504**	,296	-,015	-,359	-,394*	-,058
	Sig. (2-tailed)	,137		,062	,066	,450	,739	,106	,827	,123	,003	,175	,454	,047	,007	,134	,940	,066	,042	,772
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y3	Pearson Correlation	,092	,364	1	,030	-,223	,171	,233	,094	-,184	-,216	-,017	,171	-,113	,232	,584**	,284	,084	-,468*	,401*
	Sig. (2-tailed)	,647	,062		,882	,263	,392	,243	,641	,359	,279	,932	,392	,574	,244	,001	,152	,678	,014	,038
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y4	Pearson Correlation	-,011	-,359	,030	1	,073	,175	,265	,287	,262	,241	,244	,175	,657**	-,630**	,077	,182	,934**	,412*	,636**
	Sig. (2-tailed)	,958	,066	,882		,719	,384	,181	,147	,187	,226	,219	,384	,000	,000	,703	,364	,000	,033	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y5	Pearson Correlation	-,280	-,152	-,223	,073	1	,372	,056	,366	,244	,194	-,082	-,097	,151	-,261	,129	,152	,003	,014	,258
	Sig. (2-tailed)	,157	,450	,263	,719		,056	,780	,060	,220	,331	,685	,632	,451	,188	,520	,450	,990	,946	,193
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y6	Pearson Correlation	,019	,067	,171	,175	,372	1	,380	,548**	-,017	-,083	,050	,400*	-,014	-,202	,237	,308	,096	,092	,547**
	Sig. (2-tailed)	,924	,739	,392	,384	,056		,051	,003	,934	,680	,804	,039	,943	,313	,235	,118	,634	,648	,003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y7	Pearson Correlation	-,121	-,318	,233	,265	,056	,380	1	,267	,203	-,057	,336	,184	,090	-,363	-,053	,038	,265	,104	,323
	Sig. (2-tailed)	,548	,106	,243	,181	,780	,051		,178	,309	,779	,086	,357	,655	,063	,794	,850	,181	,606	,101
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y8	Pearson Correlation	-,190	,044	,094	,287	,366	,548**	,267	1	,275	-,117	,164	,055	,188	-,237	,042	,173	,230	-,061	,494**
	Sig. (2-tailed)	,344	,827	,641	,147	,060	,003	,178		,165	,560	,413	,786	,346	,234	,835	,387	,249	,764	,009
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y9	Pearson Correlation	-,245	-,304	-,184	,262	,244	-,017	,203	,275	1	,228	,549**	-,047	,390*	-,421*	-,135	,038	,325	,383*	,397*

	Sig. (2-tailed)	,219	,123	,359	,187	,220	,934	,309	,165		,253	,003	,816	,044	,029	,501	,852	,098	,049	,040
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y10	Pearson Correlation	-,311	-,557**	-,216	,241	,194	-,083	-,057	-,117	,228	1	,033	-,233	,269	-,155	-,257	-,295	,151	-,007	,008
	Sig. (2-tailed)	,114	,003	,279	,226	,331	,680	,779	,560	,253		,869	,242	,175	,440	,196	,136	,452	,972	,969
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y11	Pearson Correlation	-,354	-,269	-,017	,244	-,082	,050	,336	,164	,549**	,033	1	,440*	,212	-,334	,067	,162	,370	,295	,448*
	Sig. (2-tailed)	,070	,175	,932	,219	,685	,804	,086	,413	,003	,869		,022	,288	,088	,742	,420	,057	,135	,019
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y12	Pearson Correlation	-,015	-,151	,171	,175	-,097	,400*	,184	,055	-,047	-,233	,440*	1	-,092	-,098	,225	,577**	,237	,192	,445*
	Sig. (2-tailed)	,939	,454	,392	,384	,632	,039	,357	,786	,816	,242	,022		,649	,627	,259	,002	,233	,338	,020
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y13	Pearson Correlation	-,031	-,385*	-,113	,657**	,151	-,014	,090	,188	,390*	,269	,212	-,092	1	-,673**	,280	,141	,765**	,442*	,547**
	Sig. (2-tailed)	,878	,047	,574	,000	,451	,943	,655	,346	,044	,175	,288	,649		,000	,157	,482	,000	,021	,003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Y14	Pearson Correlation	,064	,504**	,232	-,630**	-,261	-,202	-,363	-,237	-,421*	-,155	-,334	-,098	-,673**	1	-,091	-,185	-,684**	-,686**	-,466*
	Sig. (2-tailed)	,750	,007	,244	,000	,188	,313	,063	,234	,029	,440	,088	,627	,000		,650	,357	,000	,000	,014
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y15	Pearson Correlation	,155	,296	,584**	,077	,129	,237	-,053	,042	-,135	-,257	,067	,225	,280	-,091	1	,504**	,222	-,155	,575**
	Sig. (2-tailed)	,439	,134	,001	,703	,520	,235	,794	,835	,501	,196	,742	,259	,157	,650		,007	,267	,441	,002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y16	Pearson Correlation	,030	-,015	,284	,182	,152	,308	,038	,173	,038	-,295	,162	,577**	,141	-,185	,504**	1	,248	,259	,584**
	Sig. (2-tailed)	,883	,940	,152	,364	,450	,118	,850	,387	,852	,136	,420	,002	,482	,357	,007		,212	,191	,001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y17	Pearson Correlation	-,011	-,359	,084	,934**	,003	,096	,265	,230	,325	,151	,370	,237	,765**	-,684**	,222	,248	1	,412*	,689**
	Sig. (2-tailed)	,958	,066	,678	,000	,990	,634	,181	,249	,098	,452	,057	,233	,000	,000	,267	,212		,033	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Y18	Pearson Correlation	,020	-,394*	-,468*	,412*	,014	,092	,104	-,061	,383*	-,007	,295	,192	,442*	-,686**	-,155	,259	,412*	1	,230

Sig. (2-tailed)	,922	,042	,014	,033	,946	,648	,606	,764	,049	,972	,135	,338	,021	,000	,441	,191	,033		,248
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Total Pearson Correlation	,006	-,058	,401*	,636**	,258	,547**	,323	,494**	,397*	,008	,448*	,445*	,547**	-,466*	,575**	,584**	,689**	,230	1
Sig. (2-tailed)	,975	,772	,038	,000	,193	,003	,101	,009	,040	,969	,019	,020	,003	,014	,002	,001	,000	,248	
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6**Analisis validitas variabel X**

No pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (N= 27), 5 %	Keterangan
1	0,545	0,381	Valid
2	0,460	0,381	Valid
3	0,379	0,381	Tidak Valid
4	0,639	0,381	Valid
5	0,757	0,381	Valid
6	0,639	0,381	Valid
7	0,686	0,381	Valid
8	0,512	0,381	Valid
9	0,589	0,381	Valid
10	0,652	0,381	Valid
11	0,391	0,381	Valid
12	0,608	0,381	Valid
13	0,720	0,381	Valid
14	0,215	0,381	Tidak Valid
15	0,586	0,381	Valid
16	0,639	0,381	Valid
17	0,391	0,381	Valid
18	0,512	0,381	Valid

LAMPIRAN 7

Analisis Validitas Variabel Y

No pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (N= 27), 5 %	Keterangan
1	0,006	0,381	Tidak Valid
2	0,058	0,381	Tidak Valid
3	0,401	0,381	Valid
4	0,636	0,381	Valid
5	0,258	0,381	Tidak Valid
6	0,547	0,381	Valid
7	0,323	0,381	Tidak Valid
8	0,494	0,381	Valid
9	0,397	0,381	Valid
10	0,494	0,381	Valid
11	0,397	0,381	Valid
12	0,008	0,381	Tidak Valid
13	0,448	0,381	Valid
14	0,445	0,381	Valid
15	0,547	0,381	Valid
16	0,584	0,381	Valid
17	0,689	0,381	Valid
18	0,230	0,381	Tidak Valid

LAMPIRAN 8

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf signifikan		N	Taraf signifikan		N	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,957	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	64,44	79,718	,461	,861
x2	64,44	82,795	,386	,864
x3	64,30	84,063	,299	,867
x4	64,44	77,872	,567	,857
x5	64,33	77,923	,715	,852
x6	64,44	77,872	,567	,857
x7	64,44	78,256	,629	,854
x8	64,07	80,225	,423	,863
x9	64,44	79,564	,516	,859
x10	64,52	76,798	,576	,856
x11	64,07	84,610	,325	,866
x12	64,30	80,909	,552	,858
x13	64,48	77,105	,665	,853
x14	64,37	86,473	,122	,874
x15	64,19	78,618	,503	,859
x16	64,44	77,872	,567	,857
x17	64,07	84,610	,325	,866
x18	64,07	80,225	,423	,863

LAMPIRAN 10**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,481	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	64,19	23,387	-,137	,515
y2	64,48	24,490	-,257	,562
y3	64,00	20,231	,220	,450
y4	63,52	18,875	,526	,390
y5	63,93	21,687	,112	,474
y6	63,67	20,000	,443	,418
y7	64,15	21,670	,226	,460
y8	63,78	19,564	,337	,424
y9	64,37	20,550	,244	,447
y10	64,26	24,123	-,221	,566
y11	64,33	20,154	,300	,436
y12	63,89	20,179	,296	,436
y13	64,37	18,934	,389	,408
y14	64,41	27,943	-,598	,619
y15	64,15	18,285	,401	,397
y16	63,74	19,276	,465	,403
y17	63,52	18,490	,590	,376
y18	63,48	21,875	,081	,479

LAMPIRAN 11

Tabel 4.4
Distribusi Product Moment

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	42	43	1764	1849	1806
2	67	44	4489	1936	2948
3	69	41	4761	1681	2829
4	57	41	3249	1681	2337
5	66	50	4356	2500	3300
6	47	41	2209	1681	1927
7	74	49	5476	2401	3626
8	64	48	4096	2304	3072
9	66	48	4356	2304	3168
10	57	52	3249	2704	2964
11	59	48	3481	2304	2832
12	58	48	3364	2304	2784
13	48	45	2304	2025	2160
14	53	36	2809	1296	1908
15	50	44	2500	1936	2200
16	57	42	3249	1764	2394
17	62	44	3844	1936	2728
18	53	43	2809	1849	2279
19	55	46	3025	2116	2530
20	56	38	3136	1444	2128
21	51	43	2601	1849	2193
22	74	42	5476	1764	3108
23	69	48	4761	2304	3312
24	72	52	5184	2704	3744
25	68	51	4624	2601	3468
26	69	53	4761	2809	3657
27	72	51	5184	2601	3672
Σ	1635	1231	101117	56647	75074

- f. Setelah yel-yel ditampilkan oleh anggota kelompok dan bersemangat dan sudah akrab untuk mengikuti kegiatan pada tahap selanjutnya
2. Tahap peralihan
 - a. Pimpinan kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya dan menanyakan apakah anggota kelompok sudah nyaman dengan kelompoknya dan apakah anggota kelompok telah siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya
 - b. Setelah mendengar penjelasan dari pimpinan kelompok tentang kegiatan selanjutnya para anggota kelompok semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya (tahap inti)
 - c. Para anggota kelompok semakin kompak dan telah siap untuk memasuki tahap kegiatan (tahap inti)
 3. Tahap kegiatan
 - a. Masing anggota kelompok antusias saat memberikan pendapat tentang topik yang akan dibahas
 - b. Semua anggota kelompok aktif dalam membahas topik permasalahan
 - c. Setelah beberapa lama membahas berapa lama topik permasalahan anggota kelompok mulai jenuh dan untuk mengembalikan semangat lagi anggota kelompok pimpinan kelompok memberikan game dalam bermain game anggota kelompok dan pimpinan kelompok merasa gembira dan ada yang mendapati hukuman karena salah bermain game
 - d. Salah satu anggota kelompok memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas.
 4. Tahap pengakhiran
 - a. Peserta bimbingan kelompok masih semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
 - b. Pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri dan menanyakan komitmen

- c. Para anggota kelompok antusias dalam memberikan pesan dan kesan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
 - d. Anggota kelompok dengan khidmat mengucapkan Alhamdulillah karena kegiatan berjalan dengan lancar.
- I. Topik masalah yang dibahas : Prilaku prokrastinasi
- J. Suasana dalam bimbingan kelompok : kondusif
- K. Komitmen anggota kelompok
- 1. Berusaha menjadikan diri yang disiplin terutama dalam belajar atau mengerjakan tugas (Pr) dirumah dan kegiatan apapun maupun dikehidupan sehari-hari
 - 2. Berusaha agar dapat mengatur waktu dan digunakan sebaik mungkin serta dapat menempatkan diri serta memenej diri.
 - 3. Minta bantuan kepada guru BK jika kesulitan menyelesaikan masaah
- L. Pesan dan kesan anggota bimbigan kelompok
- Pesan : Untuk dilakukan kembali bimbingan kelompok
- Kesan : Siswa merasa senang dan antusias

Medan, 27 januari 2017

Pelaksana layanan

(Ariani)